

Jurnal:

KINERJA PT. JASA RAHARJA (PERSERO) DI JAWA TENGAH (2012-2014)

Juli Franinta Siregar

14010110120003

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : fisip@undip.ac.id

Abstract

Traffic accidents are a global public health problem that is faced by all countries in the world, especially developing countries. This is certainly the high number of accidents caused by many factors, either because of human error (human error), technical errors, and nature. In Indonesia, the biggest cause of accidents caused by human error, which reached 90%. When you look at these facts, it should have the potential for a reduced number of accidents, due to human error factor is a factor that can be prevented by humans.

The presence of PT JasaRaharja (Persero) as insurance Indonesian Society, provide protection to the public During the period of 54 years, PT JasaRaharja (Persero) is able to be a friend of the community. The main function of implementing and supporting the government's policy program in the field of national economic development, especially to improve the welfare of the people through the implementation of social insurance in accordance with JasaRaharjathe tagline "insurance Indonesian Community". The company looked at the sustainability of the company's business is realized by improving the quality of care and social insurance benefits to meet the needs of an increasingly complex and varied. The Company believes the increase in quality of service and increased insurance benefits can add value to the lives and welfare of the community in the face of various socio-economic risks.

During the period of 54 years, PT JasaRaharja (Persero) is able to be a friend of the community. The main function of implementing and supporting the government's policy program in the field of national economic development, especially to improve the welfare of the people through the implementation of social insurance in accordance with JasaRaharjathe tagline "insurance Indonesian Community". The company looked at the sustainability of the company's business is realized by improving the quality of care and social insurance benefits to meet the needs of an increasingly complex and varied. The Company believes the increase in quality of service and increased insurance benefits can add value to the lives and welfare of the community in the face of various socio-economic risks.

Through its related agencies such as police and hospitals, accident insurance program and insurance passenger traffic accidents held above the law provide a strong foundation for PT JasaRaharja (Persero) to protect the overall public transport passengers and road users of the risks of accidents that always haunt and cause catastrophe.

Pendahuluan

Guna menjamin kesejahteraan masyarakat terutama untuk meringankan beban hidup masyarakat akibat korban kecelakaan lalu lintas, pemerintah mendirikan perusahaan asuransi kecelakaan lalu lintas. Sebagai wujud dari niat tersebut adalah dengan mendirikan Perusahaan Negara Asuransi Kerugian Jasa Raharja. Asuransi adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada tindakan, sistem atau bisnis dimana perlindungan finansial untuk jiwa, properti, kesehatan dan lain sebagainya mendapat penggantian dari kejadian-kejadian yang tidak dapat diduga yang dapat terjadi seperti, kematian, kehilangan, kerusakan atau sakit, dimana melibatkan pembayaran premi secara teratur dalam jangka waktu tertentu sebagai ganti polis yang menjamin perlindungan tersebut. Asuransi dalam PT. Jasa raharja mempunyai tugas pada 1 Januari 1965 berdasarkan peraturan pemerintah No. 8 tahun 1965. Ada pun fungsi Jasa Raharja adalah melaksanakan UU No. 33 tahun 1964 untuk menyantuni korban kecelakaan penumpang darat, laut, dan udara dan UU No. 34 tahun 1964 untuk menyantuni korban kecelakaan lalu lintas akibat tabrak dua kendaraan atau lebih, dan tertabrak kereta api.

Adapun Perusahaan Negara Asuransi Negara merupakan bagian dari BUMN dimana pendiriannya tercantum pada Pasal 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara adalah memberikan sumbangan bagi perkembangan perekonomian nasional pada umumnya dan penerimaan Negara pada khususnya, mengejar keuntungan, menyelenggarakan kemanfaatan umum berupa penyediaan barang dan ataupun jasa yang bermutu tinggi dan memadai bagi pemenuhan hajat hidup orang banyak, menjadi perintis

kegiatan-kegiatan usaha yang belum dapat dilaksanakan oleh sector swasta dan koperasi, turut aktif memberikan bimbingan dan bantuan kepada pengusaha golongan ekonomi lemah, koperasi dan masyarakat. Tujuan dan maksud didirikannya BUMN sangatlah mulia dan patut mendapat porsi besar yang sangat strategis dalam posisi perekonomian di Indonesia, terlebih lagi BUMN juga merupakan salah satu sumber penerimaan Negara yang signifikan dalam bentuk berbagai jenis pajak, deviden dan hasil privatisasi. Undang-undang tersebut secara eksplisit dan implisit memberikan mandate dan arahan bagi BUMN untuk tidak melihat orientasi dari perspektif rasional ekonomi semata.

Pelaksanaan dari Asuransi Sosial Kecelakaan Penumpang adalah dengan pembentukan dana-dana dari masyarakat yang pengumpulannya dengan mengadakan iuran-iuran wajib. Untuk memungut iuran wajib dari para penumpang untuk setiap kali perjalanan ditugaskan kepada pengelola alat pengangkutan umum yang bersangkutan dan biasanya di satukan dengan harga tiket, kemudian iuran wajib yang dipungut itu disetorkan oleh pengangkut kepada PT Jasa Raharja. Supaya penumpang mengetahui bahwa di dalam harga tiket telah termasuk iuran wajib, maka pada halaman depan tiket dicantumkan (dicap) perkataan “termasuk iuran wajib Jasa Raharja” atau cara lain untuk menunjukkan bahwa penumpang yang bersangkutan telah membayar iuran wajib untuk satu kali perjalanan itu.

Mengemban amanah pemerintah sebagai pelaksana UU No. 33 dan UU No. 34 tahun 1964 yang harus menjamin kepastian dengan pemberian jaminan dalam pemerataan perlindungan para pengguna kendaraan, baik penumpang umum maupun pribadi, tentunya perkara ringan. Semakin melonjaknya jumlah pengguna modal transportasi baik darat, laut, maupun udara di satu sisi memang merupakan peluang karena akan secara otomatis meningkatkan jumlah premi yang masuk.

Pelaksanaan pemberian jaminan tersebut tertuang dalam undang-undang No. 33 tahun 1964 tentang Dana Pertanggungan Wajib Kecelakaan Penumpang dengan Peraturan Pemerintah No.17 tahun 1965 dan undang-undang No. 34 tahun 1964 tentang Dana kecelakaan Lalu Lintas Jalan dengan Peraturan Pemerintah No. 18 tahun 1965 sebagai ketentuan-ketentuan pelaksanaannya. Tahun 1978, Jasa Raharja mendapat tugas menerbitkan surat jaminan dalam bentuk Surety Bond. Hanya saja, penugasan ini berakhir pada 1994 sejalan dengan diterbitkannya UU No. 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian yang antara lain menghapus bahwa perusahaan asuransi yang telah menyelenggarakan program asuransi social dilarang menjalankan asuransi lain. Atas amanat UU tersebut, maka terhitung 1 Januari 1994, JasaRaharja melepaskan usaha non wajib menjalankan program asuran sisosial.

PT Jasa Raharja (Persero) bergerak dalam bidang usaha penyelenggaraan program asuransi sosial yang menjalankan amanat Undang-undang No. 33 tahun 1964 jo. PP No.17 tahun 1965 tentang Dana Pertanggungan Wajib Kecelakaan Penumpang, UU No. 34 tahun 1964 jo. PP No. 18 tahun 1965 tentang Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan. Menerima pertanggungan tidak langsung untuk ditahan sendiri oleh perseroan.

Pelayanan merupakan faktor kunci bagi sebuah perusahaan asuransi sosial seperti Jasa Raharja. Pelayanan khususnya atas klaim secara cepat adalah tolok ukur keberhasilan sebuah perusahaan asuransi sosial. Karena itulah Jasa Raharja berupaya semaksimal mungkin untuk membayar santunan kepada para ahli waris korban. Terbukti selama lima tahun terakhir perusahaan ini mampu memenuhi target waktu penyelesaian santunan dalam tujuh hari sejak kecelakaan terjadi dan satu hari setelah berkas lengkap diajukan.

Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian kuantitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang memuat gambaran mengenai situasi dan kejadian secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, termasuk proses yang sedang berlangsung dan memiliki pengaruh terhadap fenomena-fenomena yang ada, dengan cara wawancara secara langsung maupun dokumentasi-dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di instansi langsung yaitu PT. Jasa Raharja cabang Jawa Tengah dengan objek penelitian adalah karyawan di instansi tersebut maupun korban kecelakaan lalu lintas yang ditangani oleh PT. Jasa Raharja.

Hasil Penelitian

1) Hasil penelitian terhadap kinerja karyawan PT. Jasa Raharja persero

- Kemampuan supervisi dan teknis merupakan salah satu faktor penentu kinerja yang baik, dan kemampuan teknis setiap pegawai tersebut dapat diukur dari tingkat kesesuaian terhadap keahlian seorang pegawai sangat menentukan kualitas pekerjaan yang dia kerjakan. Dari hasil wawancara tersebut sebagian besar informan mengatakan bahwa tidak sesuai dengan keahliannya. Apabila mendapat sesuatu pekerjaan yang baru yang berbeda dari keahlian yang dimiliki, mau tidak mau, senang tidak senang harus belajar lagi sesuai bidang pekerjaan yang digeluti saat ini, namun dalam setiap organisasi akan lebih efektif apabila kemampuan yang mendasari setiap pegawai sesuai dengan posisi atau jabatan yang diduduki. Hal ini akan meningkatkan kinerja pegawai tersebut karena pada dasarnya telah mempunyai kemampuan atau keahlian yang dibutuhkan dalam mengerjakan tugas pokok yang ditetapkan.

- Setiap jabatan yang ada pada setiap organisasi termasuk kantor PT. Jasa Raharja (Persero) sudah pasti ditentukan prosedur pelaksanaan pekerjaan yang tertuang pada pedoman tugas pokok dan fungsi pegawai. Setiap pegawai yang menempati jabatan tertentu harus sudah mengetahui prosedur yang ada dalam melaksanakan pekerjaan. Pada wawancara yang dilakukan pada keempat informan mengatakan bahwa mereka sudah mengetahui prosedur pelaksanaan tugas ada.
- Dalam setiap organisasi, dibutuhkan fasilitas untuk mendukung terlaksananya setiap program-program yang ada dalam organisasi tersebut. PT. Jasa Raharja (persero) sebagai salah satu instansi pemerintah juga sudah semestinya mempunyai fasilitas yang mendukung untuk melaksanakan setiap program yang ada. Untuk itu setiap anggota organisasi harus sudah mahir dalam mengoperasikan fasilitas-fasilitas yang tersedia untuk mendukung terselesaikannya setiap tugas yang diberikan pada tiap-tiap yang bekerja. Oleh karena itu sudah sepantasnya setiap pegawai menguasai fasilitas-fasilitas yang ada terutama mengenai komputerisasi sebagai penunjang utama pelaksanaan program. Sehingga apabila masih ada pegawai yang masih belum mahir dalam mengoperasikan fasilitas terutama yang menyangkut teknologi maka perlu diberikan bimbingan teknologi agar dapat meningkatkan kinerja pegawai tersebut. Seperti halnya yang dikatakan salah satu pegawai di bagian teknik dan akuntansi bahwa seharusnya beliau menguasai teknologi.
- Pada wawancara yang dilakukan terkait target yang dicapai tiap bulannya di PT. Jasa Raharja (Persero) baik di bidang klaim, SDM maupun teknik akuntansi dapat dilihat bahwa target pekerjaan disini merupakan *deadline* atau batas waktu dari

setiap pekerjaan. Tiap pekerjaan mempunyai tempo waktu yang berbeda-beda sehingga tidak dapat dihitung jumlah pekerjaan yang diselesaikan tiap bulannya. Selain itu banyaknya jumlah pekerjaan yang diberikan terkadang menyulitkan pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya. Ibu Ernita selaku PA bagian SDM justru mengatakan pekerjaan yang dilakukan tidak terpaku pada target karena merupakan tugas rutin saja. Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua pegawai mengetahui target-target yang ada dalam organisasinya. Padahal seharusnya target dalam organisasi harus diketahui betul oleh pegawainya, tidak terkecuali organisasi pemerintah. Karena akan sulit dalam pencapaian organisasi apabila tiap anggota tidak memahami target yang harus dicapai atau dipenuhi tiap bulan dan tiap pekerjaan.

- Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terkait kuantitas pekerjaan, dapat dilihat pada bidang klaim, SDM dan teknik akuntansi di PT. Jasa Raharja cabang Semarang Jawa Tengah menyebutkan bahwa target yang ditetapkan belum mencapai hasil maksimal. Hal ini dilihat berdasarkan penuturan Kepala Bagian Klaim yang menyebutkan bahwa evaluasi tahunan hasil yang dicapai belum mencapai target meskipun sudah mendekati. Jumlah pekerjaan yang menumpuk juga dikeluhkan oleh pegawai disana, namun setiap organisasi harusnya jumlah pegawai yang ada sudah ditentukan sesuai kapasitas agar tidak terjadi overload pekerjaan pada individu tertentu. Selain itu kemampuan individu pada setiap organisasi juga sudah harus disesuaikan dengan kapasitas pekerjaan yang harus dilakukan sehingga target yang ditetapkan dapat mencapai maksimal.

- Berkaitan dengan dimensi sebelumnya yaitu kuantitas pekerjaan yang menyangkut target pada tiap pekerjaan, pada dimensi penggunaan waktu juga dibahas lebih dalam lagi mengenai pengumpulan tugas yang seharusnya dilakukan. Pada Bidang Klaim PT. Jasa Raharja cabang Semarang Jawa Tengah dapat dinilai bahwa waktu penyelesaian pekerjaan masih banyak yang tidak tepat karena masalah pekerjaan yang terlalu overload. Pegawai disini mengeluhkan akan banyaknya pekerjaan yang tidak sebanding dengan Sumber Daya Manusia yang ada. Hal ini dapat menyebabkan penurunan kinerja pegawai karena penurunan stamina maupun kemampuan setiap pegawai sehingga dalam menyelesaikan pekerjaan hanya terpaku pada *deadline* dan kurang memperhatikan kualitas dari hasil pekerjaan itu sendiri.
- Seperti yang telah dijabarkan pada hasil wawancara mengenai keefektifan waktu bekerja dapat dilihat bahwa Kepala Bidang Klaim mengatakan karena banyaknya jumlah pekerjaan yang harus diselesaikan membuat seringnya overtime dalam menyelesaikan pekerjaan, sedangkan pegawai lainnya menyebutkan bahwa waktu efektif bekerja biasanya 7-8 jam selebihnya digunakan untuk istirahat makan siang dan menunaikan ibadah bagi yang muslim. Sedangkan dalam hal ini juga masih di sebutkan bahwa waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan terkadang kurang efektif karena banyaknya jumlah pekerjaan.
- Dari hasil wawancara tersebut juga dapat dilihat bahwa Kepala Bidang Klaim mengatakan bahwa tidak ada waktu kerja yang hilang, apabila ada beliau bertanggung-jawab untuk melakukan pengecekan kepada pegawainya. Akan tetapi pada kenyataannya masih ada pegawai tidak mengikuti peraturan/

mematuhi kedisiplinan mengenai jam kantor yang seharusnya digunakan secara efektif karena merasa jenuh

- Berdasarkan hasil wawancara yang telah dijabarkan mengenai kerjasama dapat dijabarkan bahwa kerjasama dilakukan baik internal organisasi maupun eksternal organisasi. Kerjasama internal adalah kerjasama yang berhubungan dan menjadi bagian dari instansi itu sendiri atau organisasi itu sendiri. Kerjasama yang melibatkan secara langsung dari bentuk peruyang dimiliki oleh pemerintah. Sementara kerjasama eksternal adalah kerjasama dengan pihak-pihak yang berhubungan secara tidak langsung terhadap instansi atau organisasi tersebut. Hal ini dapat dilihat berdasarkan pernyataan bapak Kun Dipohadi selaku Kepala Pimpinan bagian Klaim menyatakan terkait dengan kelengkapan dokumen dan masalah pemeriksaan ulang laporan yang tidak sesuai dari penerimaan laporan dari Iuran Wajib dan Sumbangan Wajib. Sedangkan pegawai yang lain hanya memberikan pernyataan bahwa kerjasama yang dilakukan berkaitan dengan pekerjaan yang harus dilakukan adalah dengan pegawai lain, dengan bantu membantu pekerjaan yang dirasa sulit. Sedangkan Ibu Ernita mengatakan bahwa apabila pekerjaan sudah *overload* beliau meminta tolong rekannya untuk menyelesaikan pekerjaannya. Hal ini dapat dilihat bahwa masih terjadi *overlapping* dikarenakan banyaknya pekerjaan yang tidak diimbangi dengan kompetensi pegawai maupun penunjang lainnya seperti teknologi yang sesuai. Sehingga kerjasama dalam hal menyelesaikan pekerjaan, orientasi pegawai disana adalah untuk menunaikan tugas saja. Maksudnya dalam hal ini para pegawai di bidang Klaim PT. Jasa Raharja cabang Semarang Jawa Tengah hanya terpaku pada

penyelesaian tugas yang dirasa terlalu banyak. Sehingga mereka masih mengabaikan untuk kerjasama yang meningkatkan kualitas pekerjaan. Karenaseharusnyadenganadanyakerjasamadapatmeningkatkankinerjapegawai.

- Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa inisiatif pegawai masih kurang. Mereka kurang kesadaran dalam melaksanakan kewajiban mereka. Hal ini terlihat dari pernyataan para pegawai yang menyatakan bahwa dalam mengerjakan tugas mereka hanya menunggu perintah dari atasan. Walaupun sudah ada yang melakukan pekerjaan atas dasar inisiatif sendiri, akan tetapi masih ada pula yang menunda sehingga harus diingatkan oleh atasan agar pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya terselesaikan. Padahal inisiatif sangat diperlukan dalam kinerja pegawai untuk mengukur keaktifan dari pegawainya.

- 2) Hasil penelitian terhadap korban kecelakaan lalulintas yang ditangani oleh PT. Jasa Raharja adalah Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa korban lalulintas yang terjadi di Jawa Tengah yang memenuhi syarat-syarat Pemberian Dana Santunan terjamin oleh PT.Jasa Raharja dan diberikan santunan sesuai dengan sifat kecelakaan dan sifat cidera dan sesuai dengan jenis jaminan yang telah ditetapkan di prosedur pembayaran dana santunan. Adapun masih banyak masyarakat belum mengenal dana santunan dari PT.Jasa Raharja dan prosedur serta persyaratan yang ditentukan, terutama masyarakat yang berada di desa-desa dan tidak mempunyai kendaraan.

Adapun pelayanan dari PT.Jasa Raharja sudah dianggap baik oleh korban yang mengurus syarat-syarat.ketentuan tetapi yang menjadi kendala adalah PT.Jasa Raharja dalam memproses berkas korban laka yang dihitung terlalu lama sampai 14hari. PT.Jasa

Raharja membutuhkan waktu yang cukup lama dalam meninjau kecelakaan yang terjadi, apakah kecelakaan itu memang terjadi atau manipulasi menjadi tinjauan pihak PT.Jasa Raharja. Karena, kecelakaan tunggal atau kecelakaan yang melibatkan satu pihak saja seperti jatuh saat mengendarai sepeda motor, atau menabrak pohon, merupakan kecelakaan tunggal yang tidak bisa diproses oleh PT. Jasa Raharja atau dengan kata lain tidak terjamin. Oleh karena itu PT.Jasa Raharja membutuhkan data-data yang akurat untuk memberikan dana santunan yang tepat kepada korban kecelakaan lalu lintas.

Pemberian dana santunan kepada korban kecelakaan lalu lintas tentu sangat membantu korban kecelakaan, terutama bagi pengendara yang tidak bersalah yang terlibat kecelakaan akibat kendaraan lain, demikian dengan korban tabrak lari atau yang melibatkan pejalan kaki yang menjadi korban kecelakaan tentu sangat membantu dan bermanfaat bagi korban kecelakaan lalu lintas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan dengan menggunakan dimensi-dimensi pengukuran kinerja pegawai PT.Jasa Raharja dapat disimpulkan bahwa kinerja pegawai PT. Jasa Raharja cabang Semarang Jawa Tengah sudah cukup baik, hal tersebut dilihat dari dimensi kualitas pekerjaan yang memenuhi kinerja yang baik dalam kemampuan teknis dan pemahaman tujuan pokok masing-masing pegawai serta penggunaan fasilitas-fasilitas yang disediakan dan kemampuan secara langsung mengoperasikan teknologi dalam mendukung terlaksananya program-program didalam organisasi tersebut.

Tetapi jika dilihat dari dimensi Kuantitas pekerjaan yaitu target pekerjaan serta capaian target yang ditetapkan masih kurang baik, hal ini disebabkan oleh pekerjaan yang terlalu banyak

dan menumpuk yang menyebabkan target yang ditetapkan belum mencapai maksimal. Begitupun dengan dimensi Penggunaan waktu dalam bekerja yang meliputi Ketepatan waktu, efektivitas waktu dan kesesuaian waktu dalam bekerja yang masih sangat kurang dalam kinerja PT.Jasa Raharja, hal ini juga disebabkan pekerjaan yang overload dan juga Sumber Daya Manusia yang kurang dan mengharuskan pegawai menyelesaikan pekerjaan dengan membutuhkan tambahan waktu oleh karena itu sering terjadi lembur pekerjaan ataupun penurunan kinerja kinerja dan stamina dari pegawai itu sendiri.

Dari hasil wawancara dengan klien atau korban kecelakaan lalulintas yang terjamin oleh PT.Jasa Raharja dapat disimpulkan bahwa pelayanan dari PT. Jasa Raharja sudah baik tetapi yang menjadi kendala adalah waktu yang dibutuhkan oleh organisasi tersebut dalam memproses berkas korban laka yang dihirung terlalu lama sehingga efektivitas waktu dalam hal ini dianggap kurang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasution, M.N. 2004. *ManajemenTransportasi*. Jakarta :Ghalia Indonesia.
- Uli, Sinta. 2006. *PengangkutanSuatuTinjauanHukum Multimedia Transport*. Medan : USU Press.
- UsmanAdji, Sution. 1990. *HukumPengangkutan di Indonesia*. Jakarta : PT. RinekaCipta.
- Wibiseno, Yusuf. 2007. *MembelahKonsepdanAplikasi Corporate Social Responsibility (CSR)*.Gresik :FaschoPublising.
- Winarti, dan Dada Syahrizal. 2012. *PertanyaanTentang PT, CV, PerserodanBadan Usaha Lainnya*.Jakarta :LaskarAksara.
- Wibowo. 2007. *ManajemenKinerja*. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Surya, Dharma. 2005. *ManajemenKinerja*. CilebonTimur :PustakaPelajar.
- Sudarmanso. 2009. *KinerjadanPengembanganKompetisi SDM*. CilebonTimur :PustakaPelajar.
- Mohamad, Mahsun. 2006. *PengukuranKinerjaSektorPublik*. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- PrabuMangkunegara, Anwar. 2005. *EvaluasiKinerja SDM*. Bandung :RefikaAdiatma.
- Nugroho, RiantdanWrihatnolaRendy R. 2008. *ManajemenPrivasi BUMN*. Jakarta : Gramedia.
- Choirie, A. Effendy. 2003. *Privatisasi Versus Neo-SosialismeIndonesia*. Jakarta : LP3ES.
- Sagala, Parluhutan. *PenyebaranKepemilikanSahamPemerintahPadaBadan Usaha Milik Negara (BUMN) UntukMenciptakan Perusahaan yang EfektifdanEfisien, Disertasi*.Medan :SekolahPascasarjana.

Ibrahim. 1997. *BUMN dan Kepentingan Umum*. Jakarta : Citra Aditya.

Anoraga, Pandji. 1995. *BUMN Swasta dan Koperasi (Tiga Pelaku Ekonomi)*. Jakarta :
Pustaka Jaya.

Ichsan, Achmad. 2000. *Dunia Usaha Indonesia*. Jakarta : Pradya Paramita.

Mulyana, Deddy. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Sumber Lain :

www.suarakaryaonline.com

www.suaramerdeka.com

www.academica.edu